

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Proses pendidikan dilakukan oleh guru dengan sadar, sengaja dan penuh dengan tanggung jawab untuk membawa siswa menjadi dewasa dalam hal jasmani dan rohani maupun dewasa sosial, sehingga kelak menjadi orang yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif. Dalam proses pembelajaran terdapat satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru berperan aktif menyampaikan materi dan siswa dituntut mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan guru. Sebagai pengajar seorang guru harus dapat memotivasi belajar siswa dalam

segala situasi. Seorang guru harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan pada siswanya supaya mereka mau berubah dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Agar belajar menjadi menarik dan bermanfaat maka guru harus mengikutsertakan siswa dalam memilih, menyusun rencana, dan ikut terjun pada situasi belajar. Salah satunya dalam pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana matematika akan selalu dipakai dalam berbagai aspek kehidupan. Akan tetapi pada kenyataannya di sekolah, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat sulit , sehingga membuat siswa menjadi malas untuk mempelajarinya.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar menurut Slameto (2012) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri orang yang belajar) maupun faktor eksternal (berasal dari luar dirinya). Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu dilakukan oleh seorang guru. Karena disisi lain rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa menjadi jenuh dan menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang menyenangkan.

Menurut Lasmawan (2010) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah salah satu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*Student Oriented*) . Suasana kelas yang demokratis , dapat memberi kesempatan lebih besar untuk memberikan nuansa baru dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua bidang studi. Hal ini yang menyebabkan *cooperative learning* memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran (Lasmawan ,2010).

Model pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif ikut serta secara aktif dan turut serta bekerja sama, sehingga siswa akan berfikir bersama, berdiskusi bersama, dan mampu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural tipe NHT (*Numbered Head Together*). Menurut Huda (2011 : 138) model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dikenal dengan kepala bernomor. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap siswa mendapatkan nomor tertentu , dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) siswa tidak hanya sekedar memahami konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan

teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan memiliki rasa kepedulian terhadap teman satu kelompok agar bisa menguasai konsep. Sehingga siswa dalam kelas menjadi lebih aktif.

Selain itu, dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) juga, siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Dengan lebih mudahnya siswa dalam menerima materi pelajaran, maka siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jadi tugas guru selain menyampaikan materi pembelajaran juga untuk mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat maka prestasi belajar siswa dikelas juga akan mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPK Santa Familia Sikumana proses pembelajaran masih dikendalikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif. Kebanyakan siswa malu untuk bertanya kepada guru, bahkan kepada sesama teman yang memiliki kemampuan yang lebih. Siswa lebih sering mengerjakan tugasnya sendiri sehingga jika ada kesulitan dan tidak menemukan

penyelesaian untuk soal yang diberikan, Siswa lebih sering mengosongkan jawaban pada soal yang dianggapnya sukar. Dalam hal ini, siswa tidak memiliki daya juang untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPK Santa Familia Kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pokok bahasan aritmatika sosial untuk siswa kelas VII semester II SMPK Santa Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pokok bahasan aritmatika sosial untuk siswa kelas VII semester II SMPK Santa Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap prestasi belajar matematika

siswa kelas VII semester II pokok bahasan aritmatika sosial SMPK Santa Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pokok bahasan aritmatika sosial untuk siswa kelas VII semester II SMPK Santa Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pokok bahasan aritmatika sosial untuk siswa kelas VII semester II SMPK Santa Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII semester II pokok bahasan aritmatika sosial SMPK Santa Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

### **D. Batasan Istilah**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh : daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dll.) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.
- b. Model pembelajaran : pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Model pembelajaran kooperatif : model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.
- d. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) : model pembelajaran dimana setiap anggota dalam kelompok diberi nomor, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari masing-masing siswa.
- e. Prestasi belajar : penguasaan pengetahuan, keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil test.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya

tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif dan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi - strategi pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan kompetensi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran matematika dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.